

MENGUKUR KESIAPAN MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSA CENDANA MENJADI GURU

*MEASURING READINESS OF STUDENTS OF THE FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
NUSA CENDANA UNIVERSITY TO BECOME A TEACHER*

Anjelinus Meriki Beni Hera, Hikmah dan Roly Edyan

Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Undana

E-Mail: heraricky50@gmail.com, hikmah@staf.undana.ac.id dan roly@staf.undana.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman mengajar MBKM dan minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa FKIK Undana. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini terdiri dari Pengalaman mengajar MBKM (X1), Minat menjadi guru (X2) dan Kesiapan menjadi guru (Y). Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan menggunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Undana yang sudah mengikuti program kampus mengajar angkatan 6 dan ditarik sampel sebanyak 80 mahasiswa dari semua prodi FKIP Undana. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman mengajar MBKM dan Minat menjadi guru berpengaruh positif terhadap Kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa FKIP Undana.

Kata Kunci: *Pengalaman MBKM, Minat, Kesiapan mahasiswa, Undana*

Abstrack

This study aims to determine how the influence of MBKM teaching experience and interest in becoming a teacher on the readiness to become a teacher for FKIK Undana students. This research uses a type of descriptive research with a quantitative approach. The variables of this study consist of MBKM teaching experience (X1), interest in becoming a teacher (X2) and readiness to become a teacher (Y). Data obtained through the division of questionnaires using Likert scale. The population in this study was FKIP Undana students who had participated in the 6th batch teaching campus program and a sample of 80 students from all FKIP Undana study programs was drawn. Data analysis techniques are carried out by descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that MBKM teaching experience and interest in becoming a teacher had a positive effect on teacher readiness for FKIP Undana students.

Keywords: *MBKM Experience, Interests, Student Readiness, Undana*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat tercapainya negara yang terus berkembang. Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai. Dalam pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas untuk menunjang pendidikan. Tenaga pendidik yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru merupakan figur yang memegang peranan penting dalam pembelajaran.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional dapat ditempuh melalui pendidikan tinggi (perguruan tinggi) yang berbasis pendidikan. Dalam perguruan tinggi yang berbasis pendidikan mahasiswa dibekali dengan mata kuliah berbasis pendidikan, salah satunya adalah Profesi Keguruan. Dengan adanya mata kuliah tersebut, maka dapat dijadikan salah satu faktor dalam menunjang kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting, hal ini menjadi modal utama bagi seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Apabila seseorang mempunyai kesiapan untuk menjadi guru, maka seseorang tersebut akan melakukan pekerjaannya dengan baik. Kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi guru akan berujung pada baik tidaknya mutu pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru, faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu antara lain minat, motivasi, bakat, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu antara lain lingkungan keluarga, pendidikan

formal, pengalaman kerja dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Fakultas FKIP Undana merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki 19 Program studi atau kejuruan berkomitmen menghasilkan calon guru yang berkompeten, profesional, berkarakter kuat dan mampu berkompetensi dalam persaingan global melalui pelaksanaan tridarma yakni pengajaran penelitian dan pengabdian pada masyarakat. yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional, selain menjadi guru atau tenaga pendidik tetapi juga menjadi tenaga kerja pada dunia industri. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 76 menyatakan bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kecakapan profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu mahasiswa dituntut mampu menjadi lulusan dengan kompetensi yang diharapkan dalam dunia kerja, baik itu daya adaptasinya, daya saing dan penguasaan pekerjaan dalam dunia kerja.

Selain faktor minat, faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru adalah pengalaman. Pengalaman disini yaitu Pengalaman mengajar dalam Program merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) adalah sebuah inovasi yang dibuat oleh kemendikbudristek dan diluncurkan sebuah kebijakan untuk mentransformasi sistem pendidikan tinggi di Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang lebih relevan dan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan mahasiswa Fakultas FKIP Undana, dalam program MBKM terdiri dari Kampus Mengajar dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Dengan begitu mahasiswa harus dipastikan sudah lulus dalam mata kuliah Micro Teaching karena merupakan latihan praktik mengajar yang wajib lulus dan wajib ditempuh oleh mahasiswa dalam perkuliahan, untuk mengikuti program MBKM.

Universitas Nusa Cendana (Undana) melakukan kegiatan *Kick Off* program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2023. Sebanyak 1.712 mahasiswa program MBKM yang terbagi dalam program MBKM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Sementara itu, Koordinator Pusat Pembelajaran Luar Program studi LP3M, Dr. Yetursance Y. Manafe, ST., MT dalam laporan yang diterima Humas Undana menjelaskan, 1.745 mahasiswa MBKM tahun ganjil 2023 terdiri dari program Kampus Mengajar Batch 6 sebanyak 386 mahasiswa, program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Batch 3 sebanyak 150 mahasiswa, Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) sebanyak 32 mahasiswa, program Indonesian International Student Mobility Award (IISMA) sebanyak

2 mahasisiwa, magang dan studi independen bersertifikat (MBSIB) Batch 5 sebanyak 25 mahasisiwa, magang mandiri Undana berupa kuliah kerja nyata lintas negara sebanyak 32 mahasiswa, dan magang mandiri Undana di Lanud El Tari sebanyak 43 mahasiswa. Sementara itu, Praktisi Mengajar Batch 2, Undana juga memiliki 33 rencana kelas kolaborasi. Selain itu, magang mandiri melalui PLP FKIP Undana sebanyak 1.042 mahasiswa yang berasal dari sejumlah Prodi, yakni Bahasa Inggris 108 mahasiswa, Bahasa Indonesia 77 mahasiswa, Matematika 69 mahasiswa, Fisika 25 mahasiswa, Kimia 57 mahasiswa, Biologi 51 mahasiswa, Geografi 54 mahasiswa, Sejarah 80 mahasiswa, Ekonomi 75 mahasiswa, PKN 93 mahasiswa, BK 83 mahasiswa, PJKR 30 mahasiswa, PGSD 85 mahasiswa, PGPAUD 59 mahasiswa, PTB 40 mahasiswa, PTE 34 mahasiswa, PTM 12 mahasiswa dan PLS 10 mahasiswa. (sumber: <https://undana.ac.id/2023/kick-off-mbkm-2023-undana-lepas-1712-mahasiswa.>)

Berdasarkan hasil wawancara dan cerita isu permasalahan yang dilakukan kepada mahasiswa FKIP Undana, banyak masalah yang dihadapi oleh mahasiswa saat mengajar. Masalah tersebut diantaranya persiapan mengajar kurang, fasilitas kurang memadai, kurang lancar berkomunikasi, kurang menguasai materi, kesulitan dalam mengelola pembelajaran dilihat dari kurangnya keterampilan pengelolaan kelas. Mahasiswa juga kurang menguasai empat kompetensi guru saat mengajar. Mahasiswa FKIP Undana yang melaksanakan program MBKM dapat dikatakan belum dapat mengajar dengan kompeten dan profesional. Mahasiswa masih belum dikatakan siap untuk menjadi guru karena belum menguasai empat kompetensi guru. Mahasiswa yang melaksanakan program MBKM hanya mendapat sedikit pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan sebagai seorang guru, karena waktu yang singkat dalam pelaksanaan program MBKM.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang ***“Mengukur Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana pengalaman mengajar MBKM, minat menjadi guru, dan kesiapan menjadi guru mahasiswa FKIP Undana?
- Apakah pengalaman mengajar MBKM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi Guru?
- Apakah minat menjadi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi Guru?
- Apakah pengalaman mengajar MBKM dan minat menjadi Guru secara simultan berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi Guru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui pengalaman mengajar MBKM, minat menjadi guru, dan kesiapan menjadi guru mahasiswa FKIP Undana.
- Untuk menganalisis pengaruh pengalaman mengajar MBKM terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.
- Untuk menganalisis pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.
- Untuk menganalisis pengaruh simultan minat menjadi guru dan kesiapan mahasiswa menjadi guru.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara:

1. Manfaat Teoritis

Secara akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) bidang ilmu Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di FKIP Undana, dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dengan variable yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Mahasiswa. Hasil penelitian ini menjadi bekal mahasiswa dalam menambah kesiapan dan wawasan baru sebagai bekal menjadi seorang profesi guru yang berkompeten dalam pengalaman mengajar MBKM FKIP Undana.
- Bagi FKIP Undana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghasilkan lulusan-lulusan dengan bekal kompetensi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang memadai dalam mengisi lowongan kerja, khususnya profesi guru.
- Bagi pemerintah. Hasil penelitian dapat menghasilkan data dan informasi yang relevan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Data yang diperoleh dari penelitian mahasiswa dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi program-program pendidikan yang ada atau untuk merancang program-program baru.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian dikategorikan dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2012). Penelitian ini juga tergolong penelitian survey dan *ex Post Facto*. Disebut penelitian survey karena penelitian ini dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologi maupun psikologis.

Penelitian ini disebut juga penelitian *ex Post Facto*, karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian. Demikian juga dari tingkat eksplanasi penelitian ini tergolong penelitian asosiatif, yakni penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dalam (Sugiyono, 2012).

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusa Cendana Kupang, dilaksanakan selama 6 bulan yaitu dari bulan Desember 2023 sampai Mei 2024.

2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Purwanto (2011) populasi adalah keseluruhan objek yang mempunyai karakteristik yang sama. Berdasarkan pengertian tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Nusa Cendana (Undana) yang telah mengikuti program MBKM Kampus Mengajar Angkatan 6 sebanyak 382 mahasiswa, dengan rincian seperti tabel berikut:

Tabel 1. Populasi Mahasiswa FKIP yang Mengikuti Program MBKM

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	PTB	7
2	Pendidikan Geografi	35
3	Pendidikan Sejarah	40
4	Pendidikan Kimia	28
5	Pendidikan Matematika	11
6	Pendidikan PPKN	9
7	Pendidikan BK	21
8	Pendidikan Penjaskerek	6
9	Pendidikan Bahasa Inggris	48
10	Pendidikan Fisika	22
11	Pendidikan PGAUD	8
12	Pendidikan PBSI	29
13	Pendidikan PGSD	86
14	Pendidikan Ekonomi	18
15	Pendidikan Biologi	14
Total		382

Sumber: Koordinator PT Program Kampus Mengajar Undana

2. Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Stratified* random sampling yang artinya sasaran yang akan diteliti diambil sesuai strata/tingkat/angkatan sehingga tidak mungkin diambil sampel lain yang untuk memenuhi jumlah sampel yang telah ditetapkan. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa FKIP undana. Sedangkan untuk penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, sebagaimana pandangan Kriyantono (2008) bahwa rumus ini dapat digunakan untuk menentukan

ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya. Adapun formulasi rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan (10%).

Dari rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 79,253 dibulatkan menjadi 80, dan disajikan seperti tabel berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Program Studi	Populasi	Sampel
1	PTB	7	2
2	Pendidikan Geografi	35	8
3	Pendidikan Sejarah	40	9
4	Pendidikan Kimia	28	5
5	Pendidikan Matematika	11	2
6	Pendidikan PPKN	9	2
7	Pendidikan BK	21	4
8	Pendidikan Penjaskerec	6	2
9	Pendidikan Bahasa Inggris	48	10
10	Pendidikan Fisika	22	5
11	Pendidikan PGAUD	8	2
12	Pendidikan PBSI	29	6
13	Pendidikan PGSD	86	18
14	Pendidikan Ekonomi	18	3
15	Pendidikan Biologi	14	2
Total		382	80

2.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Kuesioner
3. Dokumentasi

2.5 Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur tentang Pengalaman mengajar MBKM dan Minat menjadi guru Terhadap Kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa FKIP Undana, pada variabel 1, variabel 2 dan variabel 3 digunakan Kuesioner dengan pilihan jawaban, Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Pengujian validitas atau ketepatan setiap butir pernyataan (item) dalam mengukur kategori variabel diperoleh dengan menghitung koefisien korelasi dari setiap jumlah skor butir dengan total skor, dengan formulasi rumus korelasi product moment dari Pearson. Uji coba instrument dilakukan terhadap 30 responden dari populasi penelitian, dan tidak termasuk sebagai sampel penelitian. Instrument dikatakan valid jika hasil pengujian menunjukkan nilai r hitung tiap item lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Nilai r tabel dengan $N = 30$ dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361 (Sugiyono, 2013). Setelah diuji validitasnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa item dalam variabel Pengalaman mengajar MBKM, Minat menjadi

guru dan Kesiapan menjadi guru yang tidak valid. Dari jumlah 41 butir pernyataan variabel Pengalaman mengajar MBKM dalam angket terdapat 35 butir pernyataan yang valid dan 6 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Lalu dari jumlah 17 butir pernyataan variabel Minat menjadi guru dalam angket terdapat 15 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Dan dari jumlah dari jumlah 40 butir pernyataan variabel Kesiapan menjadi guru dalam angket terdapat 35 butir pernyataan yang valid dan 5 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya dari butir instrumen yang valid tersebut ditentukan tingkat reliabilitas instrument atau tingkat kepercayaan/konsistensi instrument dengan formulasi rumus Koefisien Alfa (α) dari Cronbach. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha 0,60 (Sugiyono, 2016). Proses pengujian validitas dan realibitas instrumen dikerjakan dengan bantuan excel for Windows atau SPSS 25 for windows, dan hasilnya menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi yaitu: untuk variabel Pengalaman mengajar MBKM sebesar 0,966, variable Minat menjadi guru sebesar 0,834 dan untuk variabel Kesiapan menjadi guru sebesar 0,965.

2.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis diskriptif dan inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, termasuk penyajian data berupa: frekuensi dan persentase data, nilai rata-rata (mean), median, modus simpangan baku, varian grafik kurva, dan histogram (Sugiyono, 2012). Sedangkan teknik analisis inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, dengan alat utama analisis inferensial yaitu hipotesis nihil (H_0). Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang berupa kuisisioner kedalam bentuk angka-angka dan perhitungan dengan bantuan aplikasi program SPSS.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian merupakan sekumpulan data yang dihimpun dan ditabulai sesuai keperluan analisis data, guna memberikan gambaran umum tentang sebaran data atau distribusi data melalui tendensi sentral, sehingga dapat dijelaskan kedudukan data dalam kurva normal melalui distribusi frekuensi dan histogram. Pada bagian ini disajikan klasifikasi responden menurut deskripsi data dari masing masing variabel yaitu: Pengalaman mengajar MBKM (X_1), Minat menjadi guru (X_2), Kesiapan menjadi guru (Y). Berdasarkan rekaman data penelitian sebanyak 80 responden pada variabel Pengalaman mengajar MBKM

(X1), Minat menjadi guru (X2), dan, Kesiapan menjadi guru (Y) bagi mahasiswa FKIP Undana.

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data hasil uji dengan bantuan IBM SPSS 24 *for windows*.

Tabel 3. Distribusi Data X1, X2, dan Y

Variabel/Indikator	Pengalaman MBKM (X ₁)	Minat Menjadi Guru (X ₂)	Kesiapan Menjadi Guru (Y)
Jumlah Sampel (N)	80	80	80
Jumlah Butir	35	15	35
Mean	112	43.54	113.16
Median	113	41	116
Modus	100	42	140
Standar Deviasi	19.486	8.910	19.567
Variansi	379.691	79.392	382.850
Skor minimum	35	21	36
Skor maksimum	140	60	140
Sum	9034	3462	9095
Rentang	105	39	104
K (jml kls interval) = $1+3,3 \log n$	7	7	7
P (panjang kelas interval) = R/k	15	5	15

3.2 Hasil Penelitian Tentang Pengalaman Mengajar MBKM

Hasil penelitian menunjukkan skor (mean) sebesar 112,93; nilai terendah 35; nilai tertinggi 140; dan range sebesar 105. Selanjutnya dengan Sturges ($1+3,32 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1+3,32 \log 80 = 7,2$ dibulatkan menjadi 7, panjang kelas (P) = range jumlah kelas interval = $105:7 = 15$ dan batas kelas interval dikurangi 0,5. Distribusi frekuensi data pengaruh Pengalaman Mengajar MBKM (X1) terhadap Kesiapan Menjadi guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

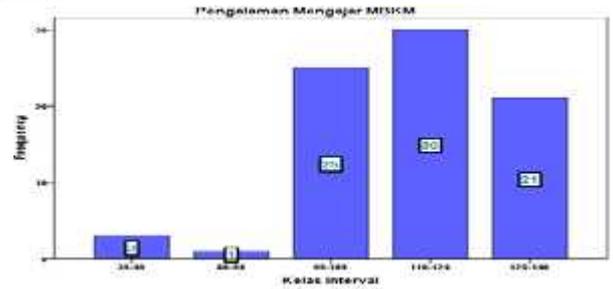
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Pengalaman Mengajar MBKM

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
35-49	42	3	3,75	3,75
50-64	57	0	0	3,75
65-79	72	0	0	3,75
80-94	87	1	1,25	5
95-109	102	25	31,25	36,25
110-124	117	30	37,50	73,75
125-140	132	21	26,26	100
Jumlah		80	100	

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai median dan modus pengalaman MBKM cenderung mendekati rata-rata skor. Artinya penyebaran frekuensi variabel pengalaman MBKM cenderung membentuk kurva simetris. Sekitar

37,5% diantara responden berada pada kelompok rata-rata, dan 36,25% berada di bawah rata-rata, sedangkan di atas rata-rata ada 26,25%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data pengalaman MBKM, secara grafik

diperlihatkan dalam bentuk histogram, seperti gambar 1 berikut:



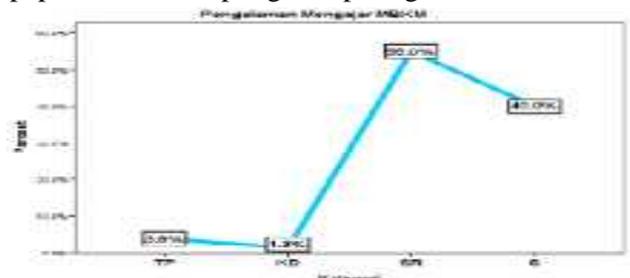
Gambar 1. Histogram Pengalaman Mengajar MBKM

Untuk mengetahui kategori skor Pengalaman Mengajar MBKM (X1) selanjutnya disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu: Selalu (S); Sering (SR); Kadang (KD); dan Tidak Pernah (TP). Dengan jumlah 35 butir pernyataan dan jumlah responden 80, skor minimum teoretik 35, maksimum teoretik 140, rentang 105, (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 4. Mengacu rumus Sturges, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 26,25 dibulatkan menjadi 27. Selanjutnya data hasil penelitian dicoding, dan disusun ke dalam distribusi frekuensi, dan hasilnya seperti tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Pengalaman Mengajar MBKM

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
35 - 61	TP	3	3,75	3,75
62 - 88	KD	1	1,25	5
89 - 115	SR	44	55	60
116 - 140	S	32	40	100
Jumlah		80	100,00	

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dengan rata-rata skor empirik 112,93 menunjukkan bahwa pengalaman mengajar MBKM berada pada interval skor teoretik antara 89-115 dengan skor teoretik 44 atau 55%. Hasil tersebut bermakna bahwa 55% responden Sering mengalami sebagaimana yang diperoleh dari pengalaman mengajar MBKM seperti (Implementasi program Kampus Mengajar dan Evaluasi Program Kampus Mengajar), sedangkan hasil lainnya, dengan skor 32 atau 40% Selalu, skor 1 atau 1,25% Kadang-kadang, dan skor 3 atau 3,75% Tidak pernah. Lebih jelasnya posisi kategori pengalaman mengajar MBKM dipaparkan melalui poligon seperti gambar 2.



Gambar 2. Histogram kategori Pengalaman Mengajar MBKM (X1)

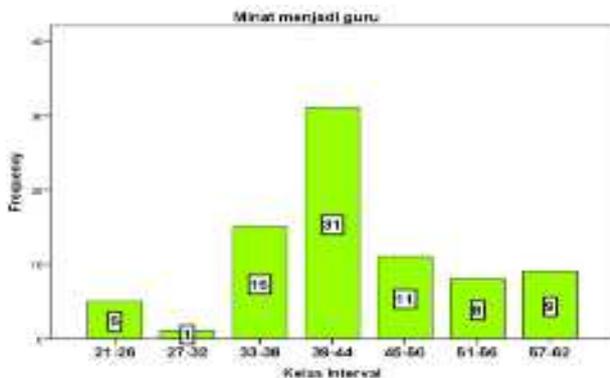
3.3 Hasil Penelitian tentang Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan skor (mean) sebesar 43,54; nilai terendah 21; nilai tertinggi 60; dan range sebesar 39. Selanjutnya dengan Sturges ($1+3,32 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1+3,32 \log 80 = 7,2$ dibulatkan menjadi 7, panjang kelas (P) = range jumlah kelas interval = $39:7 = 5,6$ dibulatkan menjadi 6 dan batas kelas interval dikurangi 0,5. Distribusi frekuensi data pengaruh Minat menjadi guru (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Minat Menjadi Guru

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
21 - 26	23	5	6,25	6,25
27 - 32	29	1	1,25	7,50
33 - 38	35	15	18,75	25,26
39 - 44	41	31	38,75	65
45 - 50	47	11	13,75	78,75
51 - 56	53	8	10	88,75
57 - 62	59	9	11,25	100
Jumlah		80	100	

Dari tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai median dan modus minat menjadi guru cenderung mendekati rata-rata skor. Artinya penyebaran frekuensi variabel minat menjadi guru cenderung membentuk kurva simetris. Sekitar 38,75% diantara responden berada pada kelompok rata-rata, dan 26,25% berada di bawah rata-rata, sedangkan di atas rata-rata ada 35%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data minat menjadi guru, secara grafik diperlihatkan dalam bentuk histogram, seperti gambar 3 berikut:



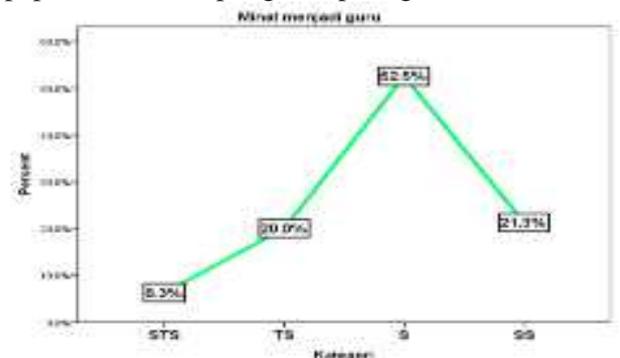
Gambar 3. Histogram Minat Menjadi Guru

Untuk mengetahui kategori skor Minat menjadi guru (X_2) selanjutnya disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu: Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Tidak Setuju (TS); dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan jumlah 15 butir pernyataan dan jumlah responden 80, skor minimum teoretik 15, maksimum teoretik 60, rentang 45, (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 4. Mengacu rumus Sturges, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 11,25, dibulatkan menjadi 12. Selanjutnya data hasil penelitian dicoding, dan disusun ke dalam distribusi frekuensi, dan hasilnya seperti tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Minat Menjadi Guru

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
15 - 26	STS	5	6,25	6,25
27 - 38	TS	16	20	26,25
39 - 50	S	42	52,50	78,75
51 - 62	SS	17	21,25	100
Jumlah		80	100,00	

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dengan rata-rata skor empirik 43,54 menunjukkan bahwa Minat menjadi guru berada pada interval skor teoretik antara 39-50 dengan skor teoritik 42 atau 52,50%. Hasil tersebut bermakna bahwa 52,50% responden setuju dengan Minat menjadi guru seperti (Pengetahuan dan informasi, Senang dan ketertarikan, Perhatian yang lebih besar, dan Kemauan dan hasrat), sedangkan hasil lainnya, dengan skor 17 atau 21,25% Sangat setuju, skor 17 atau 21,25% Tidak Setuju, dan skor 5 atau 6,25% Sangat Tidak Setuju. Lebih jelasnya posisi kategori minat menjadi guru dipaparkan melalui poligon seperti gambar 4.



Gambar 4. Histogram kategori Minat Menjadi Guru

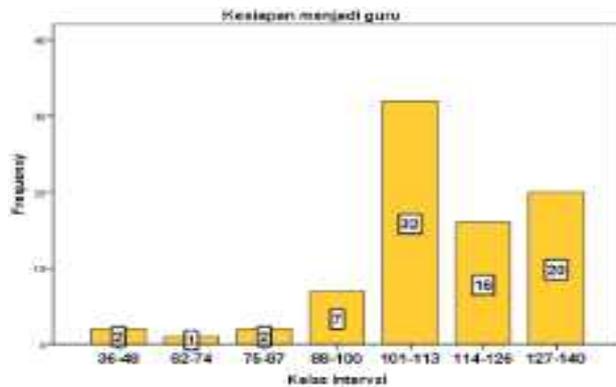
3.4 Hasil Penelitian tentang Kesiapan Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan skor (mean) sebesar 113,69; nilai terendah 36; nilai tertinggi 140; dan range sebesar 104. Selanjutnya dengan Sturges ($1+3,32 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1+3,32 \log 80 = 7,2$ dibulatkan menjadi 8, panjang kelas (P) = range jumlah kelas interval = $104:7 = 13$ dan batas kelas interval dikurangi 0,5. Distribusi frekuensi data Kesiapan menjadi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Kesiapan Menjadi Guru

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
36-48	42	2	2,50	2,50
49-61	55	0	0	2,50
62-74	68	1	1,25	3,75
75-87	81	2	2,50	6,25
88-100	94	7	8,75	15
101-113	107	32	40	55
114-126	120	16	20	75
127-140	133	20	25	100
Jumlah		80	100	

Dari tabel 8 di atas terlihat bahwa nilai median dan modus kesiapan menjadi guru cenderung mendekati rata-rata skor. Artinya penyebaran frekuensi variabel kesiapan menjadi guru cenderung membentuk kurva simetris. Sekitar 40% diantara responden berada pada kelompok rata-rata, dan 15% berada di bawah rata-rata, sedangkan di atas rata-rata ada 45%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data kesiapan menjadi guru, secara grafik diperlihatkan dalam bentuk histogram, seperti gambar 5 berikut:



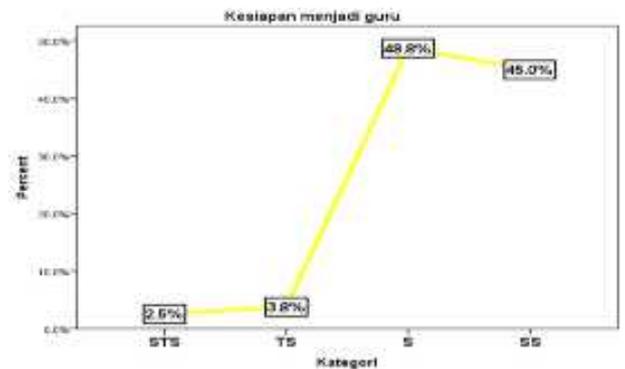
Gambar 5. Histogram Kesiapan Menjadi Guru

Untuk mengetahui kategori skor Kesiapan menjadi guru (Y) selanjutnya disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak lima interval yaitu: Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Tidak Setuju (TS); dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan jumlah 35 butir pernyataan dan jumlah responden 80, skor minimum teoretik 35, maksimum teoretik 140, rentang 105, (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 4. Mengacu rumus Sturges, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 26. Selanjutnya data hasil penelitian dicoding, dan disusun ke dalam distribusi frekuensi, dan hasilnya seperti tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kategori Skor Kesiapan Menjadi Guru

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
36-61	STS	2	2,50	2,5
62-87	TS	3	3,75	6,25
88-113	S	39	48,75	55
114-140	SS	36	45	100
Jumlah		80	100,00	

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dengan rata-rata skor empirik 113,16 menunjukkan bahwa kesiapan menjadi guru berada pada interval skor teoretik antara 88-113 dengan skor teoretik 39 atau 48,75%. Hasil tersebut bermakna bahwa 48,75% responden setuju dengan kesiapan menjadi guru seperti (Pedagogik, Kepribadian, Profesional, dan Sosial) mempunyai kesiapan Setuju. Sedangkan hasil lainnya, dengan skor 36 atau 45% Sangat setuju, skor 3 atau 3,75% Tidak Setuju, dan skor 2 atau 2,50% Sangat Tidak Setuju. Lebih jelasnya posisi kategori kenyamanan wisatawan dipaparkan melalui poligon seperti gambar 6.



Gambar 6. Histogram kategori Kesiapan Menjadi Guru

4. PEMBAHASAN

4.1 Pengalaman Mengajar MBKM, Minat Menjadi Guru, dan Kesiapan Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman mengajar MBKM berada pada kelompok rata-rata dan di atas rata-rata dengan persentase 37,5% dan 36,25%, hal ini dapat dikategorikan bahwa terdapat 55% dan 40% mahasiswa sering dan selalu mendapatkan pengalaman yang berarti selama proses pelaksanaan program MBKM. Demikian juga dengan Minat menjadi guru terdapat 38,75% rata-rata dan 35% di atas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat mahasiswa tinggi dan sangat tinggi dengan persentase 52,5 dan 21,25%. Sementara untuk kesiapan menjadi guru juga memberikan hasil dengan rata-rata 40% dan 45% berada pada kelompok rata-rata dan di atas rata-rata, hal ini menunjukkan tingginya kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru dengan kategori 48,75% dan 45%. Hasil ini bermakna bahwa dengan program MBKM, mahasiswa mendapatkan pengalaman berarti, sehingga dapat memicu minat yang tinggi untuk menjadi guru, dan sekaligus menambah bekal kesiapan mereka untuk menjadi guru. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2013), menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Minat menjadi Guru dan Pengalaman PPL dengan Kesiapan menjadi Guru. menurut Sahertian pengalaman diartikan sebagai kegiatan atau usaha mengembangkan arti dari peristiwa atau situasi, sehingga orang dapat memiliki cara pemecahan suatu masalah baik sekarang maupun yang akan datang, Selanjutnya Djaali (2012) mengungkapkan bahwa minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu, dan Slameto (2010) berpendapat bahwa Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

Pengalaman mengajar MBKM dan Minat menjadi guru memberikan dampak yang besar terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Seorang mahasiswa setelah mengikuti program MBKM (Kampus Mengajar) dia akan memperoleh banyak pengalaman dalam proses belajar dan mengajar dan akan mempengaruhi Minat mahasiswa yang tinggi untuk menjadi guru terhadap

Kesiapan mahasiswa menjadi seorang guru yang profesional dalam Pendidikan.

4.2 Pengaruh Pengalaman Mengajar MBKM (X1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman mengajar MBKM berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan menjadi guru, sebagaimana perolehan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini bermakna bahwa semakin banyak pengalaman mengajar MBKM yang diperoleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi juga kesiapan mahasiswa menjadi guru yang kompeten dan profesional, khususnya pada Implementasi program dan evaluasi Program Kampus Mengajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Poerwadarminto (1996) menyatakan bahwa pengalaman adalah suatu keadaan, situasi, dan kondisi yang pernah dialami (dirasakan), dijalankan dan ditanggung dalam praktek nyata. Sedangkan Oemar Hamalik (2003) mengungkapkan serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa LPTK, yang meliputi baik latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Pengalaman sangat dibutuhkan untuk menentukan mahasiswa calon guru siap untuk menjadi guru.

Menurut kerangka teori juga dikemukakan apabila mahasiswa mempunyai pengalaman MBKM akan lebih siap untuk menjadi guru. Kegiatan MBKM dilakukan untuk dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa terutama dalam hal mengajar, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi. Diadakannya kegiatan MBKM ini maka diharapkan mahasiswa akan terlatih untuk menyesuaikan diri dengan dunia kerja yang nyata baginya dimasa mendatang. Mahasiswa yang mempunyai pengalaman MBKM akan siap untuk menjadi guru.

4.3 Pengaruh Minat Menjadi Guru (X2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat menjadi guru berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan menjadi guru, sebagaimana perolehan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi Minat mahasiswa untuk menjadi guru, maka akan semakin tinggi juga Kesiapan mahasiswa menjadi guru yang kompeten dan profesional, khususnya pada: (1) Pengetahuan dan Informasi; (2) Senang dan Ketertarikan; (3) Perhatian yang lebih besar; dan (4) Kemauan dan Hastrat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Dalyono (2005) bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Sedangkan Slameto (2003) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat merupakan hal yang menentukan mahasiswa siap untuk menjadi guru.

Menurut kerangka teori juga dikemukakan apabila seseorang mempunyai minat yang kuat terhadap suatu

objek dapat diprediksi bahwa dalam dirinya akan muncul perasaan senang dan perhatian yang besar terhadap suatu objek yang diminatinya. Demikian pula halnya dengan mahasiswa calon guru yang memiliki minat terhadap profesi guru maka dapat diprediksikan bahwa dalam dirinya akan muncul perasaan senang dan berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mencapai apa yang menjadi minatnya. Apabila seorang mahasiswa mempunyai minat untuk menjadi guru maka mereka akan mempersiapkan diri menjadi guru.

4.4 Pengaruh Pengalaman Mengajar MBKM (X1), dan Minat Menjadi Guru (X2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman mengajar MBKM dan Minat menjadi guru berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa FKIP Undana, sebagaimana perolehan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini bermakna bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Pengalaman mengajar MBKM dan Minat menjadi guru dengan kesiapan menjadi guru, dikarenakan pengalaman mengajar MBKM yang diterima mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, kesiapan, sikap dan ketrampilan untuk mengajar. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi tingginya minat mahasiswa untuk menjadi guru. Demikian juga dengan minat menjadi guru, seseorang yang memiliki minat untuk menjadi guru, maka dalam dirinya akan muncul dorongan untuk mempersiapkan diri menjadi guru. Semakin kuat minat mahasiswa untuk menjadi guru maka mahasiswa akan lebih siap untuk menjadi guru. Berdasarkan persamaan regresi juga diperoleh koefisien regresi kedua variabel, yaitu Pengalaman mengajar MBKM dan Minat menjadi guru yang positif, yang berarti arah hubungannya semakin tinggi Pengalaman mengajar MBKM dan Minat menjadi guru maka akan semakin tinggi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru bagi mahasiswa FKIP Undana.

Menurut Sardiman (2003) guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut peran serta dalam usaha pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM). Guru harus mampu melaksanakan fungsifungsinya sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa bagi peranannya di masa depan. Jadi guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar dan mendidik demi meningkatkan kualitas pembelajaran, dan untuk melakukannya diperlukan kepandaian khusus.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Ditinjau dari penilaian koesioner oleh Mahasiswa FKIP Undana yang mengikuti Program MBKM(Kampus Mengajar), menunjukkan bahwa Pengalaman mengajar MBKM berada pada

kelompok rata-rata dan di atas rata-rata dengan persentase 37,5% dan 36,25%, dapat dikategorikan bahwa terdapat 55% dan 40%. Demikian juga dengan Minat menjadi guru terdapat 38,75% rata-rata dan 35% di atas rata-rata, dengan persentase 52,5 dan 21,25%. Sementara untuk kesiapan menjadi guru juga memberikan hasil dengan rata-rata 40% dan 45% berada pada kelompok rata-rata dan di atas rata-rata, dengan kategori 48,75% dan 45%. Hasil ini bermakna bahwa dengan program MBKM, mahasiswa mendapatkan pengalaman berarti, sehingga dapat memicu minat yang tinggi untuk menjadi guru, dan sekaligus menambah bekal kesiapan mereka untuk menjadi guru.

- b) Penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman mengajar MBKM memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa FKIP Undana, sebagaimana perolehan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini bermakna bahwa semakin banyak pengalaman mengajar MBKM yang diperoleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi juga kesiapan mahasiswa menjadi guru yang kompeten dan profesional bagi mahasiswa FKIP Undana.
- c) Penelitian menunjukkan bahwa Minat menjadi guru memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa FKIP Undana, sebagaimana perolehan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi Minat mahasiswa untuk menjadi guru, maka akan semakin tinggi juga Kesiapan mahasiswa menjadi guru yang kompeten dan profesional bagi mahasiswa FKIP Undana.
- d) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman mengajar MBKM dan Minat menjadi guru berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa FKIP Undana, sebagaimana perolehan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini bermakna bahwa semakin banyak Pengalaman mengajar MBKM dan semakin tinggi Minat mahasiswa menjadi guru maka akan semakin tinggi kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa FKIP Undana.

5.2 Saran

a) Bagi FKIP Undana

Bagi FKIP Undana disarankan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi guru profesional dengan cara memberikan motivasi dan mata kuliah yang berkaitan dengan profesi keguruan, sehingga minat mahasiswa terhadap profesi guru semakin tinggi. Memperpanjang dan berkelanjutan mengikuti Program MBKM (Kampus Mengajar), sehingga ketika mahasiswa lulus mereka lebih siap untuk menjadi guru. Memberi fasilitas yang memadai yang dapat mendukung prestasi akademik mahasiswa.

b) Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa agar senantiasa memiliki Kesiapan menjadi guru yang profesional. Dengan berbagai cara seperti mengenal lebih jauh tentang profesi guru, mencari tahu kabar dan informasi mengenai profesi keguruan. Serta mencari banyak pengalaman, seperti mengajar les privat atau pengalaman mengajar lainnya supaya lebih siap untuk menjadi guru.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2002. *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Renika Cipta.
- Anwar. 2021. Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. 2010-2019.
- A.M. Sardiman. 2003. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Etika, E., Pratiwi, S. C., Lenti, D. M. P., & Al Maida, D. R. 2021. Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Adaptasi Teknologi di SDN Dawuhan Sengon 2. *JEID: Journal of Education integration and Development*, I(4),280-290.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Makarim, 2020. Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021, Upaya Kemedikbud Libatkan Mahasiswa dalam Penguatan Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. Kalbar: *Jurnal Penelitian, Pembelajaran dan Pendidikan*
- Maprare, Andi. 2009. *Pengembangan Minat Pada Anak*. Malang: Jenggala Pustaka Umum
- Maure, W., Setiawaty, T., & Messakh, J. J. (2021). Pengaruh Kesulitan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pogram Studi Pendidikan Teknik Bangunan: The Effect Of Learning Difficulties And Learning Motivation On The Implementation Of Network Learning In Pandemic Times Covid-19 In Building Engineering Education Study Pgrams. *BATAKARANG*, 2(1), 57-63.
- Muhibbin, Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natasya, N. K. 2021. *Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Di SD Negeri 29 kota Bengkulu*. Bengkulu: Raja Grafindo Persaja

- Parsa, I. M., Taneo, M., Messakh, J. J., Tokan, M. K., Dominikus, W. S., & Modok, R. H. (2023). Assessing the Participants of UNDANA Teacher Pro Profiles with Digital-Based Learning Model; Cat. 1, 2022. *Information Sciences Letters*, 12, 2521-32.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003.
- Purwanto. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmah, A. N. A., & Triristina N. 2021. Kamous Mengajar: Transformasi Budaya Belajar Siswa dalam Adaptasi Kebiasaan Baru di Madura. *Journal In NiCma: National Conference Multidisiplinary*.
- Sandi dan Asep, 2021. *Buku Saku Utama Aktifitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar*. Jakarta: Suaka Media
- Saputra, M. G. (2013). Hubungan Minat menjadi Guru dan Pengalaman PPL dengan Kesiapan menjadi Guru Pendidikan Jasmani pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2009 FIK-UNY. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. 2021. Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*. Jakarta: *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2). York: Oxford University Press.
- Paykacheva, V. 2014. Crowdfunding.